PENGEMBANGAN KAMPUNG AGROWIDYA WISATA SINAR HARAPAN JAYA DALAM PERSPEKTIF MATRIKS *STAKEHOLDER* BRYSON

(Skripsi)

Oleh

Ahmad Kharisma Nihan R

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF THE AGROWIDITY OF SINAR HARAPAN JAYA TOURISM IN BRYSON STAKEHOLDER MATRIX PERSPECTIVE

BY

Ahmad Kharisma Nihan R

The population of Lampung Province was recorded in 2018 who worked in the agricultural sector reaching 30.00% of the population, the number being the majority of occupations of the population of Lampung Province. the role of government and related institutions is needed to improve the quality of agriculture through the development of agro-tourism programs. The form of the program that utilizes plantation land to become a tourist attraction is the development in the field of Agro-tourism which is carried out by stakeholders including PLN, UBL, the community and the Department of Agriculture. One of the locations that has implemented the tourism agro tourism program is Sinar Harapan Jaya Village, located in Rajabasa District, Bandar Lampung.

Descriptive qualitative research in environmental development programs that serve as a vehicle for education, tourism, and community welfare in agriculture is analyzed based on the focus of Bryson's stakeholder theory that sees interest and power: Subject, Players, Contest setter, Crowd. The analysis based on the focus of the research showed that the actors in the subject indicator were participatory communities due to high importance but low influence, while players were UBL and the Agriculture Service because of high importance and high influence, the actor who was freezing up on capital was PT. PLN (contest setter) because of little interest but high power and actors who occupy the crowd are less participatory because of apathy in the program. The conclusion from the research results obtained is the role of stakeholders in the development of Tourism Agrowidya in the village of Sinar Harapan Jaya in the perspective of Bryson's matrix namely subject (Sinar Harapan community pro-active), player (UBL, Department of Agriculture), contest setter (PLN), crowd (people who less pro).

Keywords: Public Organizations, Agrow Widya Wisata, Stakeholders

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KAMPUNG AGROWIDYA WISATA SINAR HARAPAN JAYA DALAM PERSPEKTIF MATRIKS *STAKEHOLDER* BRYSON

Oleh

Ahmad Kharisma Nihan R

Pada tahun 2018 mayoritas Penduduk Provinsi Lampung bekerja di sektor pertanian mencapai 30,00% jiwa. Bentuk program dukungan dari pemerintah yaitu memanfaatkan lahan perkebunan untuk menjadi daya tarik wisata adalah pengembangan di bidang Agrowisata yang dilaksanakan oleh para *stakeholder* diantaranya PLN, UBL, masyarakat dan Dinas Pertanian. Salah satu lokasi yang telah terlaksananya program agrowidya wisata ini adalah Kampung Sinar Harapan Jaya yang terletak di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif deskriptif dalam program pengembangan lingkungan yang dijadikan sebagai wahana pendidikan, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian dianalisis berdasarkan fokus dengan teori *stakeholder* milik Bryson yang melihat *interest* dan *power*: *Subject, Players, Contest setter, Crowd.* Analisis berdasarkan fokus penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa aktor dalam indikator *subject* adalah masyarakat yang partisipatif karena kepentingan tinggi namun pengaruh rendah, sedangkan *players* adalah UBL dan Dinas Pertanian karena kepentingan tinggi dan pengaruh tinggi, aktor yang bekuasa atas modal adalah PT. PLN (*contest setter)* karena kepentingan sedikit namun kekuasaan tinggi dan aktor yang menduduki sebagai *crowd* adalah masyarakat kurang partisipatif karena apatis dalam program. Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh adalah peran *stakeholder* dalam pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan Jaya dalam presprektif matriks Bryson yaitu *subject* (Masyarakat Sinar Harapan pro aktif), *player* (UBL, Dinas Pertanian), *contest setter* (PLN), *crowd* (Masyarakat yang kurang pro).

Kata Kunci: Organisasi Publik, Agrow Widya Wisata, *Stakeholder*

PENGEMBANGAN KAMPUNG AGROWIDYA WISATA SINAR HARAPAN JAYA DALAM PERSPEKTIF MATRIKS *STAKEHOLDER* BRYSON

Oleh

Ahmad Kharisma Nihan R

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KAMPUNG AGROWIDYA WISATA SIANR HARAPAN JAYA DALAM PERSPEKTIF MATRIKS *STAKEHOLDER* BRYSON**

Nama Mahasiswa : *Ahmad Kharisma Nihan R*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416041003

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.	**Ita Prihantika, S.Sos., M.A.**
NIP 19710122 1995122001	NIP 19840630 2015042002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Noverman Duadji, M.Si
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.** .....

Sekretaris : **Ita Prihantika, S.Sos., M.A.** .....

Penguji Utama : **Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 November 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 06 November 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
B113CAHF126399693
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Kharisma Nihan R
NPM. 1416041003

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Ahmad Kharisma Nihan R, lahir di Kotabumi, Lampung Utara tanggal 19 Maret 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Rahmadi Johan, S.E dan Ibu Luciana Maureen Bogar, S.E. Peneliti memulai pendidikan formal pertama di Taman Kanak-Kanak Depag Kotabumi pada tahun 2000-2002, selanjutnya Peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Madukoro Kotabumi pada tahun 2002-2008. Kemudian menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Kotabumi pada tahun 2008-2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampunng pada tahun 2011 yang kemudian dilanjutkan ke SMA Negeri 3 Kotabumi dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014, Peneliti memulai pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui Seleksi Ujian jalur Mandiri.

Selama menempuh perkuliahan, Peneliti tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Kemudian Peneliti juga mengikuti Kuliah Kerja Nyata (Periode II) selama 40 hari pada Juli 2017 di Desa Air Bakoman, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus.

Motto

"Hidup Bukanlah Tentang "Aku Bisa Saja", Namun Tentang "Aku Mencoba".

Jangan Pikirkan Tentang Kegagalan, Itu Adalah Pelajaran"

(Ir. Soekarno)

"Lebih Baik melakukan Satu Hal Dengan Sepenuh hati,

Dari Pada Melakukan Banyak Hal Tapi Setengah Hati"

(Merry Riana)

"Jadilah yang terbaik dianatara yang baik"

(Nihan)

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbil'alamin, segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan, serta kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini
Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjunganku
Nabi Muhammad SAW

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada orang-orang yang selalu berharga dan berarti dalam hidupku:

Ayahku (Rahmadi, S.E) dan Ibuku (Luciana, S.E)
Kedua orangtuaku yang dengan penuh kesabaran dalam mendidik dan merawatku sedari kecil hingga mengantarkanku ke perguruan tinggi dan meraih cita-cita yang selama ini aku impikan.

Kedua Nenekku Tersayang
Atu Hj Atiyah, S.Pd & Oma Caroline

Kedua Almarhum Kakekku
Sebagai idola dan panutan dalam hidupku
Sidi Hi. Achmad Djohansyah, S.H dan Opa Nicholas Bogar

Keluarga besarku, sahabat-sahabat dan teman-teman,

Para Pendidik Tanpa Tanda Jasa yang Ku Hormati

Almamater Tercinta,
Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdullilahirobbil'alamin segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ketenangan hati, kejernihan pikiran dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengembangan Kampung Agrowidya Wisata Sinar Harapan Jaya dalam Perspektif Matriks *Stakeholder* Bryson"** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan berupa arahan, bimbingan, semangat, kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak yang turut membantu selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ini mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada:

1. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.SI selaku dosen pembimbing pertama, terima kasih atas bimbingan, dukungan, bantuan, nasihat dan motivasi yang ibu berikan selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga peneliti termotivasi dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.Peneliti memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang sekiranya kurang berkenan. Semoga segala ilmu, keikhlasan dan ketulusan ibu dalam membimbing saya mendapat keberkahan dari Allah SWT.

2. Ibu Ita Prihantika,S.Sos.,M.A selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas bimbingan, dukungan dan nasihat yang bapak berikan sehingga peneliti selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang sekiranya kurang berkenan. Semoga segala ilmu, keikhlasan dan ketulusan bapak dalam membimbing saya mendapat keberkahan dari Allah SWT.
3. Ibu Intan Fitri Meutia, S.AN., MA., Ph.D selaku sekretaris jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan juga selaku dosen pembahas dan penguji, terima kasih atas arahan, kritik, saran, motivasi dan nasihat yang telah Ibu berikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala ilmu, keikhlasan dan ketulusan ibu dalam membimbing saya mendapat keberkahan dari Allah SWT.
4. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih telah banyak memberikan dukungan dan motivasi selama peneliti menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah peneliti peroleh selama perkuliahan.

8. Mba Wulan dan Bapak Johari selaku staf jurusan Administrasi Negara, terima kasih banyak telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Universitas Lampung, terima kasih telah mendukung dan membantu peneliti selama masa perkuliahan di Universitas Lampung.
10. Segenap informasi penelitian yaitu Bapak Ika Adi Permana selaku Manager Administrasi SDM di PT PLN (persero) Unit Induk Distribusi Lampung, Ibu Ir. Indriati A. Gultom, MM selaku Dir. Op. PPIK Universitas Bandar Lampung (UBL), Ibu Susetiowati, SP selaku penyuluh dari Dinas Pertanian Provinsi Lampung, Bapak Sumarno. S.IP selaku Lurah Rajabasa Jaya, Warga Kampung Sinar Harapan Jaya Bapak Suyut selaku ketua Gapoktan, Bapak Ardi selaku ketua Agrowidya Wisata, bapak Sisyono Selaku Rt, Ibu Turiyah selaku ketua KWT. Terima kasih telah memberikan informasi dan waktu bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Ibu kantin Fisip Mba Sri, terima kasih telah mendukung, membantu, memotivasi dan jamuan kopi nya selama proses turun lapangan peneliti di kampug agrowidya wisata, semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
12. Keluarga besarku tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat, perhatian dan dukungan dalam segala situasi dengan ikhlas terutama saat penyusunan skripsi ini. Mungkin kata sayang jarang terucap tapi semoga perasaan kasih sayang dan terima kasih dapat tergambarkan dan terasa dari keseharian peneliti. Semoga Allah SWT selalu mengiringi dan melimpahkan keberkahan, kesehatan dan kebahagianNya kepada kalian.

13. Kedua orangtuaku Ayah Rahmadi Johan, S.E dan Ibu Luciana Maureen Bogar, S.E yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepadaku agar aku dapat meraih cita-cita dan mencapai kesuksesan.
14. Kedua Nenekku Atu Hj Atiyah dan Oma Caroline yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepadaku agar aku dapat meraih cita-cita dan mencapai kesuksesan.
15. Adikku Nurhani Pingkan, S.E., Nuriko Maharani, Nur Reni Faradila, dan Muhammad Saka Arkan terima kasih atas do'a, dukungan, kasih sayang canda tawa, dan semangat di setiap waktu. Semoga Allah SWT selalu mengiringi dan melimpahkan keberkahan, kesehatan dan kesuksesan kepada kalian.
16. Saudara tidak sedarah sahabatku Saheri, Yoko Aditia, Rully Septiyadi, Moh Aris, dan Ruly Hartas terima kasih atas setiap dukungan dan kisah yang kalian berikan selama penyusunan skirpsi ini. Semoga setiap langkah dan hembusan napas kalian selalu diberkahi oleh Allah SWT dan semoga setiap kebaikan dan keikhlasan kalian menjadi pahala yang berlimpah.
17. Sahabatku Skuad Tim Hore Ferry Andrian (dugong), Dwistha Anung (Sukro), Holil Wibowo (Oleng), Faiz Jamar (Minus), Anggi Setiawan (Jambu), Ernada Maulana (Bunbun), Nuri Widi (Detefktif), Binter Adensyah (Bonsai), Rifki Irawan (Mokin), Wahyu Syawaldi (Bucin), Adi Kurniawan (Kermie1), Suci Latifa (Kermie2), Dian Suci (Acil). Terima kasih atas kebersamaan dan perhatian kalian sejak memulai perkuliahan hingga saat ini. Keseharian bersama kalian selama melewati masa perkualiahan terutama penyusunan skripsi ini, semoga selalu menjadi kebahagian dikala kita jauh.

Peneliti berharap kita selalu bersama dan saling mendukung meraih kesuksesan kedepannya. Semoga setiap langkah dan hembusan napas kalian selalu diberkahi oleh Allah SWT dan semoga setiap kebaikan dan keikhlasan kalian menjadi pahala yang berlimpah.

18. Skuad lawak adik tingkat satu jurusan Kadek (Tenyom), Faisal (Ences), iyong (Bucin), Gusti (Goten), Rizeki, Ferdinan, Fadil, Rahman. Terimakasih atas candaan kalian yang memotivasi selama penyusunan skripsi ini. Semoga bimbingan kalian lancar serta setiap langkah kalian selalu diberkahi oleh Allah SWT dan semoga setiap kebaikan dan keikhlasan kalian menjadi pahala yang berlimpah.
19. Sahabatku tandem mendaki serta melihat keindahan alam Muhammad Andri (Gendang), Ifan Rinaldy (Baong), Diki Satria (Tukob), Rio (Jukung), Yoko (Mentil). Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang kalian berikan selama penyusunan skripsi ini. Semoga setiap langkah dan hembusan napas kalian selalu diberkahi oleh Allah SWT dan semoga setiap kebaikan dan keikhlasan kalian menjadi pahala yang berlimpah.
20. Teman-teman seangkatan Ilmu Administrasi Negara 2014 “Gelas Antik”. Terima kasih atas dukungan dan motivasi serta telah menjadi bagian dari kisah perkuliahan peneliti. Semoga setiap langkah dan hembusan napas kalian selalu diberkahi oleh Allah SWT dan semoga setiap kebaikan dan keikhlasan kalian menjadi pahala yang berlimpah.
21. Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti

mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 6 November 2019

Peneliti

Ahmad Kharisma Nihan R

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....i

Daftar Tabel iii

Daftar Gambar.....iv

BAB I. Pendahuluan 1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian.....8
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II. Tinjauan Pustaka 9
A. Tinjauan Tentang Organisasi Publik.....9
1. Definisi Organisasi Publik.....9
2. Tujuan Organisasi Publik 10
B. Tinjauan *Stakeholder* 11
C. Interaksi Antar Aktor *Stakeholder* 16
D. Tinjauan Tentang Agrowisata dan Agro Widya Wisata 17
E. Kerangka Pikir 19

BAB III. Metode Penelitian 21
A. Tipe Penelitian 21
B. Fokus Penelitian.....22
C. Lokasi Penelitian.....23
D. Jenis dan Sumber Data.....23
E. Teknik Pengumpulan Data.....25
F. Teknik Analisis Data.....28
G. Teknik Keabsahan Data 30

BAB IV Hasil dan Pembahasan 32
A. Profil *Stakeholder*.....32
B. Hasil Penelitian 44
C. Pembahasan.....65

BAB V Penutup 80

A. Kesimpulan 80
B. Saran.....82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Kontribusi Sektor terhadap PDB Provinsi Lampung (Persen) 3
3.1 Informan Penelitian 26
3.2 Objek Observasi.....27
3.3 Dokumentasi.....28
4.1 Persentase Jumlah Etnis 38
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama 38
4.3 Tingkat Pendidikan.....39
4.4 Mata Pencaharian.....40
4.5 Capaian Program CSR Kampung 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Matriks Analisis Peran Stakeholder dari Bryson 14
2.2 Komponen-komponen dalam Analisis Data 30
4.1 Gapura Selamat Datang di Kampung Agrowidya
Wisata Sinar Harapan Jaya.....36
4.2 Temu Usaha Kampung Agro Widya Wisata.....47
4.3 Pelatihan Koperasi Syariah. 49
4.4 *Soft Opening* Kampung Agro WidyaWisata 52
4.5. Hasil Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan 53
4.6. Pelatihan Pembesaran Sidat 54
4.7. Bantuan Pengadaan Bibit Sayuran 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki peran penting pada perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Triwulan I tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja berjumlah 127,07 juta orang dan banyak tersebar di tiga sektor lapangan pekerjaan. Persentase terbesar berada pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan yakni sebesar 30,46% atau 38,70 juta orang (Data publikasi www.bps.go.id/publikasi diakses 11 September 2018). Sektor pertanian tersebut berada diatas sektor perdagangan yakni sebesar 18,53% dan sektor industri dengan persentase 14,11 %.

Sektor pertanian dalam Rahayu & Setyowati (2016:11) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pertanian dapat berkontribusi pada pembangunan sebagai aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sarana melestarikan lingkungan sehingga menjadikan sektor ini sebuah instrument unik dalam pembangunan. Berdasasrkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) triwulan II tahun 2018, kontribusi pertanian terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto

(PDB) mencapai 13,63% dan berada pada posisi kedua setelah industri pengolahan.

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia yang semakin nyata mendorong Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla berkomitmen besar pada sektor pertanian Indonesia. Komitmen tersebut tertuang dalam “Nawacita” 2018 yakni pemerintah berupaya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik terutama pertanian dan mewujudkan kedaulatan pangan serta kesejahteraan petani.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi alam cukup besar sehingga berketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sektor pertanian sebagai penopang utama perekonomian Provinsi Lampung. Tercatat pada tahun 2018, jumlah penduduk Provinsi Lampung yang bekerja di sektor pertanian mencapai 30,00% jiwa, jumlah tersebut menjadi mayoritas pekerjaan penduduk Provinsi Lampung. Namun, jumlah tersebut cenderung menurun dibandingkan jumlah pekerja sektor pertanian pada tahun 2016 dan 2017 meskipun mengalami sangat signifikan pada tahun 2016, sektor pertanian tetap menjadi salah satu dominasi lapangan pekerjaan utama penduduk di Provinsi Lampung. Dominasi sektor pertanian tersebut dapat terlihat dari besarnya kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan total PDRB. Jumlah pekerjaan menurut sektor yang ada di Prosinsi Lampung berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik 2019, Lampung dalam angka 2019 diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kontribusi Sektor terhadap PDB Provinsi Lampung (Persen)

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian	31,92	31,76	30,57	30,00
2	Pertambangan/Penggalian	5,68	5,49	5,65	5,78
3	Industri Pengolahan	19,05	18,70	19,02	19,44
4	Listrik/gas	0,08	0,11	0,16	0,16
5	Konstruksi	8,50	8,80	9,34	9,44
6	Perdagangan/Hotel/Restoran	10,86	11,02	11,04	11,15
7	Transportasi/Komunikasi	5,15	5,25	5,28	5,17
8	Keu/Persewaan/Jasa Perbankan	2,20	2,22	2,21	2,14
9	Jasa-jasa	16,56	16,65	16,73	16,72
Jumlah		100	100	100	100

Sumber: BPS Lampung Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1, terlihat kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB Provinsi Lampung sejak tahun 2015 dan tiga tahun selanjutnya tidak mengalami pergeseran yang signifikan. Sektor pertanian tetap merupakan penyumbang terbesar (lebih dari 30%), sementara sektor Listrik/Gas/Air Bersih memberikan sumbangan terkecil (kurang dari 1%). Kontribusi sektor pertanian, meskipun masih terbesar namun menunjukkan *trend* yang menurun sejalan dengan berkembangnya sektor sekunder dan tersier. Kontribusi sektor pertanian terhitung menurun rata-rata tidak lebih dari 1% setiap tahunnya, sehingga tetap menjadi sektor utama penghasilan masyarakat Lampung.

Seiring dengan besarnya kontribusi sektor pertanian di Provinsi Lampung, maka diperlukan peran pemerintah dan lembaga-lembaga terkait untuk meningkatkan kualitas pertanian melalui pengembangan program agrowisata atau wisata pertanian merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat

pedesaan. Saat ini, agrowisata semakin dikembangkan sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan sumber daya lahan pertanian. Selain perkebunan menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Wisatawan tidak hanya dapat melihat hamparan perkebunan, namun juga dapat melihat proses berkebun yang dilakukan oleh petani lokal. Bahkan tidak jarang beberapa agrowisata melibatkan wisatawan dalam proses perkebunan yang ada sehingga wisatawan dapat merasakan secara langsung kegiatan yang dilihat.

Bentuk program yang memanfaatkan lahan perkebunan untuk menjadi daya tarik wisata adalah pengembangan di bidang Agro Wisata yang dilaksanakan oleh para *stakeholder* diantaranya PLN, UBL, masyarakat dan dinas-dinas terkait. Memunculkan program agrowidya wisata untuk memfasilitasi potensi di Lampung, salah satunya adalah Kampung Sinar Harapan. kampung Sinar Harapan itu sendiri merupakan kampung yang cukup potensial dengan masyarakat dengan tingkat produktif tinggi dibanding dengan kampung lainnya. Ketersediaan minat masyarakat untuk mengolah biogas, budidaya dan kegiatan produktif lainnya. Sehingga kampung Sinar Harapan terpilih sebagai kampung yang dijadikan kampung agrowidya wisata.

Agrowidya wisata meliputi aktivitas yang dilaksanakan dengan menggunakan lahan pertanian atau fasilitas terkait perkebunan yang dapat menjadi daya tarik dan edukasi bagi wisatawan. Upaya tersebut meliputi pembinaan masyarakat

dalam mewujudkan sinergitas pariwisata dengan pertanian yang dapat menghasilkan pertumbuhan sosial, ekonomi dan organisasi masyarakat.

Pada pelaksanaan agrowidya wisata memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik berupa pemandangan alam kawasan pertanian maupun keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Adanya pengembangan ini diharapkan menjadi pembelajaran bagi masyarakat dalam membudidayakan pertanian dan perikanan. Selain itu, program agrowidya wisata ini menjadi salah satu daya tarik yang dilakukan untuk menjadikan wisata berbasis pertanian.

Salah satu lokasi yang telah terlaksananya program agrowidya wisata ini adalah Kampung Sinar Harapan Jaya yang terletak di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Mayoritas masyarakat di Kampung Sinar Harapan Jaya ini bekerja sebagai petani padi di sawah. Sejak tahun 2014, masyarakat kampung Sinar Harapan Jaya mendapat binaan oleh Dinas Pertanian dan berhasil membentuk Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang mulai mengembangkan kampungnya menjadi kampung agrowidya wisata.

Saat ini, program Agrowidya Wisata yang dilaksanakan di Kampung Sinar Harapan Jaya mulai mengalami keberhasilan. Berhasil dimanfaatkannya pekarangan rumah sebagai lahan tanaman hidroponik, *bioflok*, rumah padi, rumah cacing dan biogas mampu menghasilkan keuntungan Rp.20.000/kg dari produk yang dijual ke pasar. Disisi lain, Kampung agrowidya wisata telah menjadi daya tarik wisata dan edukasi bagi pengunjung untuk datang ke Kampung Sinar Harapan Jaya. Kedatangan Pengunjung tersebut dilakukan

untuk melihat berbagai karya lukisan 3 dimensi yang tersebar di 26 titik pada tembok-tembok rumah warga ataupun belajar budidaya pertanian. Sehingga masyarakat dapat memperolah manfaat dari peningkatan pendapatan masyarakat tani dan pemerintah mampu memberdayakan petani sesuai tujuan yang telah ditargetkan.

Adanya program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan dalam dokumen PT. PLN merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana yang berasal dari bagian laba BUMN PT PLN (persero) Distribusi Lampung melalui PLN Peduli Bersama berinisiasi melakukan program pengembangan dan bekerja sama dengan Universitas Bandar Lampung (UBL) serta Komunitas Masyarakat Kampung Sinar Harapan mendukung penuh untuk menjadikan agrowidya wisata di kampung tersebut. Sehingga pada tahun 2016, Kampung Sinar Harapan ini telah diresmikan sebagai Kampung Agrowidya Wisata di Provinsi Lampung.

Berkaitan pada hal tersebut maka peran pemerintah mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan pemerintah dengan wewenangnya perlu mengeluarkan kebijakan untuk mendukung pengembangan agrowidya wisata di dalam mendukung pembangunan nasional. Tentu dalam hal ini pemerintah tidak mungkin sendirian dalam mengembangkan agrowidyawisata. Keterlibatan berbagai pihak *stakeholder*, termasuk perusahaan besar dalam pengembangan agrowidyawisata menjadi sangat penting. Sesuai dengan inti dalam penelitian ini yang mengaitkan beberapa *stakeholder* dalam melaksanakan program

agrowidya wisata ini. Kerjasama yang mengutamakan keefektifan antar *stakeholder* untuk mengelola CSR program Agrowidya Wisata dari kerjasama PLN, UBL dan dinas terkait lainnya.

Kepedulian dan kehadiran perusahaan besar melalui program *Corporate Social Responbility* (CSR) dan kerja sama telah terbukti banyak membantu dalam mengembangkan sektor pertanian. Keterlibatan dunia usaha dan masyarakat dalam optimalisasi pelayanan publik tentu sangat mendukung dalam pencapaian tujuan *good governance*. Maka diperlukan adanya kebersamaan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengembangkan Agrowidya Wisata.

Berdasarkan kondisi dan penjelasan tersebut, maka perlu diketahui bagaimana *stakeholder* yang terjalin dalam pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "Pengembangan Kampung Agrowidya Wisata Sinar Harapan Jaya dalam Perspektif Matrik *Stakeholder* Bryson".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah peran *stakeholder* dalam pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dalam perspektif matriks Bryson?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan peran *stakeholder* dalam pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dalam perspektif matriks Bryson.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan pengetahuan dalam perkembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan peran *stakeholder* program agrowidya wisata di Kampung Sinar Harapan Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

2. Manfaat praktis

   a. Hasil penelitian ini nantinya, diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan, percontohan, dan manfaat bagi instansi lain dalam menyukseskan pengembangan kampung agrowidya wisata baik di Kampung Sinar Harapan Jaya maupun untuk daerah lain yang ingin mengembangkan agrowisata di wilayahnya.

   b. Untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Tinjauan Tentang Organisasi Publik

1. Definisi Organisasi Publik

Organisasi publik memiliki banyak pengertian, menurut Handoko (2011:167) pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Demikian hasil pengorganisasian adalah stuktur organisasi, berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implentasi kebijakan publik. Tantangannya adalah bagaimana agar tidak terjadi *bureaucratic fragmentation* karena struktur ini menjadikan proses implementasi menjadi jauh dari efektif.

Organisasi publik dikembangkan dari teori organisasi, oleh karena itu untuk memahami organisasi publik dapat ditinjau dari sudut pandang teori organisasi. Menurut Fahmi (2013:1) organisasi publik merupakan sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tidak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya. Sedangkan menurut Robbins dalam Fahmi (2013:2), organisasi publik merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan

sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Pengertian organisasi publik berkenaan dengan proses pengorganisasian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi publik adalah salah suatu wadah yang menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik serta untuk memberi perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang di dalam penyelenggaraan pelayanan publik, dilandasi dengan pengaturan hukum yang mendukungnya.

2. Tujuan Organisasi Publik

Negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka pelayanan publik yang merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendirian organisasi publik merupakan upaya untuk mempertegas hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk serta terwujudnya tanggung jawab negara dan korporasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, diperlukan norma hukum yang memberi pengaturan secara jelas.

Tujuan organisasi publik sendiri menurut Etzioni dalam Handoko (2011:109), yaitu suatu keadaan yang diinginkan di mana organisasi bermaksud untuk merealisasikan dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang dimana organisasi sebagai kolektifitas mencoba untuk menimbulkan .

Tujuan organisasi meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan aktivitas lembaga dalam melaksanakan misi lembaga.

Pendirian organisasi publik bertujuan secara optimal bagi peningkatan :

a. Kesejahteraan rakyat, karena pada hakekatnya pelayanan publik merupakan infrastruktur bagi setiap warga negara untuk mencapai suatu kesejahteraan;
b. Budaya dan kualitas aparat pemerintah untuk menjadi abdi bagi negara dan masyarakatnya, bukan sebagai penguasa terhadap negara dan masyarakatnya.
c. Kualitas pelayanan umum atau publik di berbagai bidang pemerintahan umum dan pembangunan terutama pada unit-unit kerja pemerintah pusat dan daerah, sehingga masyarakat diharapkan akan mendapatkan perilaku pelayanan yang lebih cepat, tepat, murah, dan memuaskan. Selain itu, era reformasi menuntut pelayanan umum harus transparan dan tidak diskriminatif dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan pertimbangan efisiensi.

B. Tinjauan *Stakeholder*

Konsep stakeholder yang digunakan dalam penelitian Saharuddin dan Oktavia (2013:233) bahwa *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah program.

Mendelow dan Scholes dalam Heene dkk (2015:159) mengklasifikasikan *stakeholder* di satu sisi berdasarkan kekuasaannya atas organisasi, serta disisi lainnya mengacu seberapa besaran (bobot) kepentingannya bagi organisasi dan apa yang tengah dilakukan organisasi.

Menurut Townsley dalam Wakka dkk (2014:50) mengklasifikasikan *stakeholder* menjadi dua yaitu:

1) Stakeholder primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap sumber daya, baik sebagai mata pencaharian ataupun terlibat langsung dalam eksploitasi.
2) Stakeholder sekunder adalah pihak yang memiliki minat atau kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada sebagian kekayaan atau bisnis yang dihasilkan oleh sumber daya.

Menurut Crosby dalam Iqbal (2007:90), pemangku kepentingan (*stakeholder*) dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Pemangku kepentingan utama, yakni yang menerima dampak positif atau negatif (di luar kerelaan) dari suatu kegiatan.
2. Pemangku kepentingan penunjang, adalah yang menjadi perantara dalam membantu proses penyampaian kegiatan. Mereka dapat digolongkan atas pihak penyandang dana, pelaksana, pengawas, dan organisasi advokasi seperti organisasi pemerintahan, LSM, dan pihak swasta. Dalam beberapa kegiatan, pemangku kepentingan penunjang dapat merupakan perorangan atau kelompok kunci yang memiliki kepentingan baik formal maupun informal.
3. Pemangku kepentingan kunci, yakni yang berpengaruh kuat atau penting terkait dengan masalah, kebutuhan, dan perhatian terhadap kelancaran kegiatan.

Menurut Mitchel dan Wood dalam Heene dkk (2015:161-162) memperkenalkan suatu klasifikasi yang mengacu kepada tiga kecenderungan perilaku yang

menonjol dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Mereka menarik kesimpulan bahwa kepentingan relatif para *stakeholder* dipengaruhi oleh kecenderungan yang dominan dari karakteristik-karakteristik perilaku pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang menonjolkan unsur kekuasaan, legitimasi, ataupun urgensi, serta terbuka pula kemungkinan saling berkomunikasi diantara ketiganya.

Menurut Bryson (2016:191) mendefinisikan *stakeholder* sebagai bentuk individu, kelompok atau organisasi apapun yang dapat melakukan klaim atau perhatian terhadap sumber daya atau hasil organisasi atau dipengaruhi oleh hasil itu. Oleh karenanya dalam memahami banyaknya *stakeholder* tidak semuuanya harus mendapat perhatian yang sama. Perhatian hanya perlu diberikan kepada *stakeholder* utama, karena kunci utama keberhasilan dalam organisasi publik maupun swasta adalah bagaimana orgaanisasi tersebut dapat menjamin kepuasan stakeholder utama (primer).

Freeman dalam Bryson (2016:37) menyatakan bahwa pendekatan manjemen *stakeholder* adalah strategi yang dapat dipahami sebagai cara perusahaan dalam berhubungan atau membangun jembatan dengan *stakeholder*-nya dan misi serta nilai-nilai organisasi harus dirumuskan berdasarkan syarat-syarat *stakeholder*. Selain itu Freeman pun menjelaskan dalam menerapkan konsep *stakeholder* bisa dipergunakan di organisasi swasta, publik, nirlaba dan komunitas.

Berdasarkan konsepsi di atas mengenai *stakeholder*, maka Flynn dalam Bryson (2016:146) menjelaskan bahwa para *stakeholder* akan terus menuntut agar

organisasi menunjukkan kinerja yang efektif dan karenanya membenarkan eksistensinya dan kesulitan mengukur kinerja dalam sektor publik.

Menurut Bryson dalam Hardiansyah (2012:190) analisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dimulai dengan menyusun *stakeholder* pada matriks dua kali dua menurut interest (minat) *stakeholder* terhadap suatu masalah dan power (kekuasaan) *stakeholder* dalam mempengaruhi masalah tersebut. *Interest* adalah kepedulian dalam kepentingan *stakeholder* terhadap pembangunan, sedangkan yang dimaksud dengan *power* adalah kekuasaan dalam kesiapan modal *stakeholder* untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan maupun peraturan-peraturan pembangunan. Adapun matriks yang dikemukakan oleh Bryson diantaranya:

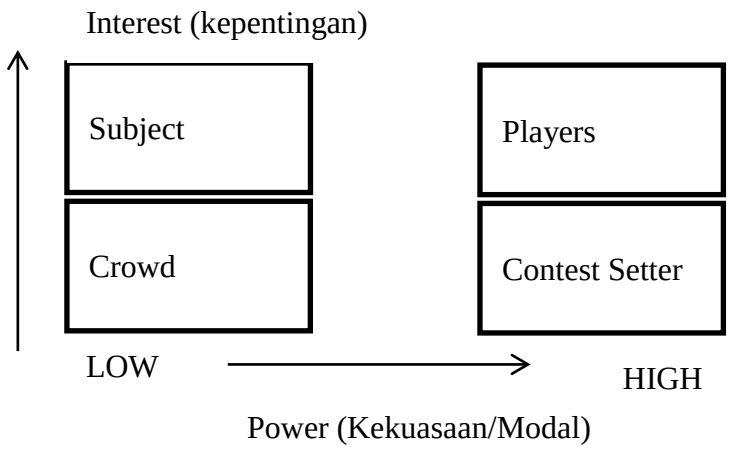

Gambar 2.1 Matriks Analisis Peran *Stakeholder* dari Bryson
Sumber : Hardiansyah, 2012:191

Penjelasan mengenai *stakeholder* di atas adalah sebagai berikut:

1) *Contest setter* memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi risiko yang signifikan untuk harus dipantau. *contest setter* sama halnya dengan *stakeholder* sekunder yang mana

dijelaskan bahwa peran *stakeholder* yang tidak memiliki kaitan keepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek pemerintah (publik), tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan sehingga meka turut bersuara dan berpengaruh terhadap keputusan legal pemerintah.

2) *Players*, merupakan *stakeholder* yang aktif karena mereka mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek/program. Adanya pengaruh yang tinggi maka sama halnya dengan *player*s merupakan *stakeholder* yang bersifat primer karena dalam kaitaannya *stakeholder* ini adalah *stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program dan proyek. Mereka harus ditetapkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan
3) *Subject*, memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah dan walaupun mereka mendukung kegiatan, kapasitasnya terhadap dampak mungkin tidak ada. Namun mereka dapat menjadi pengaruh jika membentuk aliansi dengan *stakeholder* lainnya.
4) *Crowd*, merupakan *stakeholder* yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan. Pengaruh dan kepentingan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga perlu menjadi bahan pertimbangan.

Penjelasan teori *stakeholder* diatas yang menyampaikan beberapa pola *stakeholder*, maka peneliti memilih menggunakan teori dari Bryson karena terdapat pola yang mencakup jumlah dan kesesuaian instansi dalam

pengembangan Agrowidya Wisata. Dibandingkan dengan teori Townsley yang jelas menggambarkan stakeholder dalam penelitian ini.

C. Interaksi Antar Aktor *Stakeholder*

Interaksi antar aktor dalam administrasi publik terdapat pembahasan mengenai konsep *good governance* (tata pemerintahan yang baik) yang mana dalam pembahasan *good governance* dijelaskan bagaimana hubungan antar aktor yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Senada dengan hal itu, Thoha dalam Sulistiyani (2004) menjelaskan *good governance* adalah tata pemerintahan yang baik yang merupakan suatu kondisi yang menjamin adanya proses kesejajaran, kesamaan, kohesi, dan keseimbangan peran serta, adanya saling mengontrol yang dilakukan oleh komponen yakni pemerintah (*government*), rakyat (*citizen* atau *civilsociety*) dan usahawan (*business*) yang berada di sektor swasta."

Adapun dalam mewujudkan *good governance* harus didasarkan pada prinsip prinsip yang ada. Menurut UNDP (*United Nation Development Program*) dalam Dwiyanto (2008:79), *good governance* memiliki delapan prinsip yakni partisipasi, transparansi, akuntabel, efektif dan efisien, kepastian hukum, responsif, konsensus, setara dan inklusif.

a. Negara atau pemerintah berperan dalam:
    1. regulasi/pembuatan kebijakan publik;
    2. pengendalian dan pengawasan publik;
    3. perlindungan dan pengayoman masyarakat dan swasta;
    4. fasilitasi kepentingan negara dan publik;
    5. pelayanan kepentingan publik.

b. Swasta atau Dunia Usaha, berperan dalam hal:

1. penggerakan aktivitas di bidang ekonomi;
2. penyelenggaraan usaha-usaha kesejahteraan bangsa;
3. penyelenggaraan usaha-usaha perindustrian dan perdagangan;
4. penyelenggaraan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

c. Masyarakat, berperan dalam hal:

1. posisinya sebagai subjek sekaligus objek (partisipator) bagi penyelenggaraan urusan-urusan yang dilakukan oleh Negara/Pemerintah dan Swasta;
2. pengontrol terhadap kinerja Pemerintah dan Swasta.

Penjelasan interaksi antar aktor di atas, dapat diambil pengertian bahwainteraksi antar aktor muncul berdasarkan adanya konsep *good governance*. Interaksi dapat terjalin karena masing-masing aktor dalam *good governance* mempunyai peran yang berbeda-beda, saling membutuhkan satu sama lain dan bisa saling melengkapi.

D. Tinjauan Tentang Agrowisata dan Agro Widya Wisata

Herrera menyatakan bahwa agrowisata merupakan serangkaian kegiatan pedesaan termasuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, mempelajari kebudayaan lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan konvensional, dan memanen buah-buahan serta sayuran tropis. Brscic (2006: 559) juga menambahkan bahwa Agrowisata merupakan bentuk selektif dari pariwisata yang berlangsung dalam peternakan keluarga dan merupakan

bentuk spesifik dari bisnis dengan berdampak ganda pada hubungan sosial ekonomi dan ruang di daerah pedesaan.

Begitu juga dengan Lopez and Garcia (2006:85) mengatakan bahwa agrowisata adalah kegiatan rekreasi yang telah sukses dalam bidang lingkungan pedesaaan dan budaya dengan harga yang menarik untuk berbagai pasar. Nuryanti (199:2) menyebutkan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Kemudian seiring perkembangan muncul program pengembangan Agrowidya Wisata, Agrowidya Wisata merupakan kegiatan wisata edukasi yang berbasis pertanian. Objek wisata yang dikunjungi merupakan wisata agro/pertanian yang menyatu dengan keindahan alam.

Salah satu yang memiliki potensi agrowidya wisata di Bandar Lampung adalah Kampung Wisata Sinar Harapan Jaya. Keragaman budidaya pertanian yang ditunjang dengan lokasi yang strategis, lingkungan yang masih alami, lahan

pertanian luas, dan keramahan masyarakat dapat menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan.

E. Kerangka Pikir

Kontribusi sektor pertanian di Provinsi Lampung, maka diperlukan peran pemerintah dan lembaga-lembaga terkait untuk meningkatkan kualitas pertanian melalui program pengembangan. Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil Bab I yang menyebutkan bahwa kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan dalam Saly (2001:35).

Muncul program pengembangan Agrowisata atau wisata pertanian merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan. Selain perkebunan menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Wisatawan tidak hanya dapat melihat hamparan perkebunan, namun juga dapat melihat proses berkebun yang dilakukan oleh petani lokal. Bahkan tidak jarang beberapa agrowisata melibatkan wisatawan dalam proses perkebunan yang ada sehingga wisatawan dapat merasakan secara langsung kegiatan yang dilihat.

Salah satu wujud kerja sama dibidang Agrowisata yang dilaksanakan oleh PLN, UBL, Kampung Sinar Harapan dan dinas terkait. Memunculkan program

agrowidya wisata untuk memfasilitasi potensi desa Sinar Harapan. Kampung Sinar Harapan itu sendiri merupakan desa yang cukup potensial dengan masyarakat dengan tingkaat produktif tinggi dibanding degan desa lainnya.

Pada penelitian ini diperoleh kerangka pikir atas adanya program pengembangan dalam usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani.Secara ringkas kerangka pikir dalam penelitian ini dapatdilihat pada gambar berikut:

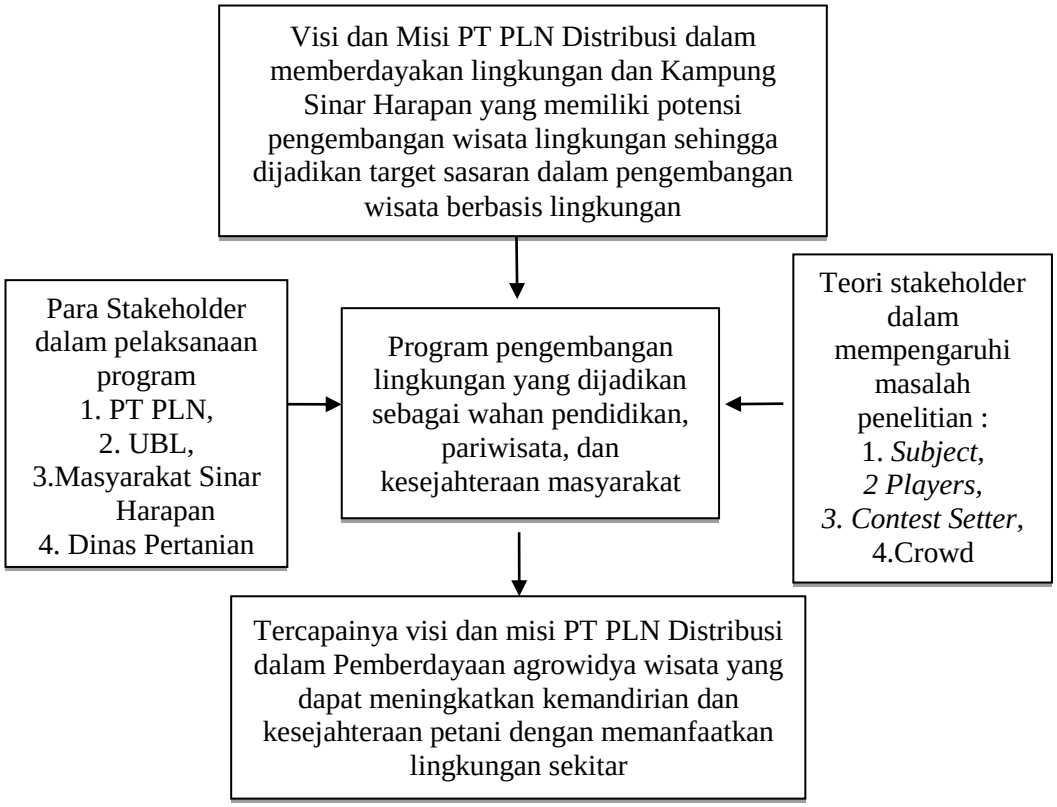

Kerangka Pikir
Sumber. Diolah Peneliti, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang artinya menggambarkan suatu keadaan dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2011:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini berupaya menjelaskan mengenai pengembaangan masyarakat kampung Sinar Harapan Jaya, kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung melalui pengembangan Agrowidya Wisata dengan mengungkap fenomena dilapangan yang bersifat empiris yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian. Melalui model penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maka peneliti akan memperoleh penjelasan dan gambaran atas pengembangan masyarakat melalui pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitan kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini berdasar pada unsur yang disampaikan teori Bryson yang membahas pola *stakeholder*, maka difokuskan pada pelaksanaan pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung. Hubungan *stakeholder* tersebut akan dianalisis menggunakan unsur-unsur sebagai berikut:

Stakeholder yang terlibat dalam program pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan Jaya Rajabasa Bandar Lampung dengan analisis Matriks *Stakeholder* Bryson yang terdiri dari 4 fokus;

a. *Subject* yang terlibat dalam program pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan
b. *Players* yang terlibat dalam program pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan
c. *Contest Setter* yang terlibat dalam program pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan
d. *Crowd* yang terlibat dalam program pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi Kampung Sinar Harapan Jaya ;

Kampung Sinar Harapan Jaya yang terletak di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Alasan dari pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa:

a. Kampung Sinar Harapan Jaya memiliki potensi pertanian yang tinggi dan telah di kenal luas sebagai salah satu kampung Agrowidya Wisata di Provinsi Lampung.
b. Kampung Sinar Harapan Jaya memanfaatkan pekarangannya untuk dapat digunakan sebagai lahan tanaman hidroponik, bioflok, rumah padi, rumah cacing dan biogas sertapengolahan produk buah-buahan yang dibuat menjadi keripik.
c. Agrowidya Wisata telah menjadi sumber pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang tinggal dikampung Sinar Harapan Jaya Kota Bandar Lampung.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan bentuk tanggapan, pendapat, kenyakinan, perasaan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian. Data penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data utama yang diperlukan peneliti. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai hasil pengumpulan yang dilakukan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam mengenai pengembangan Agrowidya wisata pada kampung Sinar Harapan kecamatan Rajabasa Bandar Lampug.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang didapat. Data sekunder bukan data yang didapat langsung oleh peneliti, melainkan telah melalui tangan kedua dan seterusnya.Data sekunder dapat berupa draf, notulensi, naskah, dokumen resmi, dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan Agrowidya wisata pada kampung Sinar Harapan kecamatan Rajabasa Bandar Lampug.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang di dapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acauan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

a. Informan

Sumber data ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam permasalahan masyarakat melalui pengembangan agwrowidya wisata (studi kampung Sinar Harapan Jaya, kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung).

b. Dokumen-Dokumen

Dokumen-dokumen yang digunakan merupakan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang diperoleh dari berbagai sumber meliputi: catatan-catatan, arsip-arsip, foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masyarakat melalui pengembangan agrowdiya wisata Kampung Sinar Harapan Jaya, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara kepada informan melalui tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung. Informan adalah orang yang diperkirakan memahami dan menguasai informasi, data, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh

informasi penelitian secara langsung melalui pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam permasalahan penelitian ini.Wawancara menjadi teknik utama yang dilakukan dalam upaya pengumpulan data penelitian ini.

Penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat luwes dan fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kondisi informan. Kondisi yang dimaksud yaitu: usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan juga tingkat pendidikan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument/alat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dan mengumpulkan data penelitian. Sehingga nantinya peneliti akan memperoleh gambaran mengenai pengembangan Agrowidya Wisata Kampung Sinar Harapan Jaya kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Jabatan	Substansi Wawancara	Jumlah
1	Manager Universitas Bandar Lampung (Ibu Ir. Indriati A. Gultom, MM)	Gambaran pelaksanaan pengembangan agrowidya wisata	1 orang
2	(Ibu Susiowati) selaku penyuluh dari Dinas Pertanian	Pelaksanaan teknis pengembangan agrowidya wisata	1 orang
3	Humas PLN (Ika Adi Permana)	Pelaksanaan teknis pengembangan agrowidya wisata, realisasi dana CSR untuk pengembangan agrowidya wisata	1 orang
4	Masyarakat Kampung Sinar Harapan (Ibu Sri, Ibu Turiah, Bapak Suyut, Mas Ardi, Bapk Sisyono)	Pelaksanaan teknis pengembangan agrowidya wisata, realisasi dana CSR untuk pengembangan agrowidya wisata	5 orang

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

b. Observasi

Selain wawancara, data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi yang merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai pengembangan Agrowidya wisata pada kampung Sinar Harapan Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

Peneliti menggunakan observasi tidak langsung untuk mengamati pengembangan Agrowidya wisata. Hasil kegiatan ini akan dituangkan dalam bentuk catatan-catatan terstruktur yang disebut catatan lapangan (*field note*). Selanjutnya peneliti akan mencatat hal-hal penting yang dapat dilihat dan akan mengganti dengan metode wawancara apabila peneliti melewatkan hal-hal penting dan menarik yang terjadi dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.2 Objek Observasi

No	Observasi	Informasi
1	Pelaksanaan pengembangan agrowidya wisata di lapangan	Wujud realisasi dana CSR
		Pembentukan wujud media belajar dalam pengembangan agrowidya wisata
		Pembentukan wujud pariwisata dalam pengembangan agrowidya wisata

Sumber : Diolah Peneliti, 2019

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang memuat informasi mengenai permasalahan penelitian yang bersumber dari

dokumen-dokumen seperti, peraturan pemerintah, buku, jurnal, pamphlet, foto-foto dan video kegiatan. Sumber data ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh melalui tahap membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Tabe 3.3. Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi
1	Dokumen Pedoman Rencana Kerja Tahunan Penyuluh dari Dinas Pertanian
2	Dokumen Tentang Capaian Kegiatan Agrowidya Wisata
3	Dokumen/Laporan Kegiatan Pengembangan Agrowidya Wisata
4	Dokumentasi Pelaksanaan Pengembangan Program Agrowidya Wisata

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan masyarakat dalam penembangan Agrowidya Wisata kampung Sinar Harapan Jaya, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung. Setelah data terkumpul kemudian hal yang dilakukan adalah menganalisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:56) teknik analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

   Reduksi data diartikan sebagai peroses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap

dan terperinci. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memper mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnnya. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pemilihan data wawancara, dokuementasi dan observasi yang telah didapat di lapangan yang dapat diperlukan berdasarkan fokus penelitian untuk dapat disajikan dalam penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusoin Drawin*g)

   Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif.

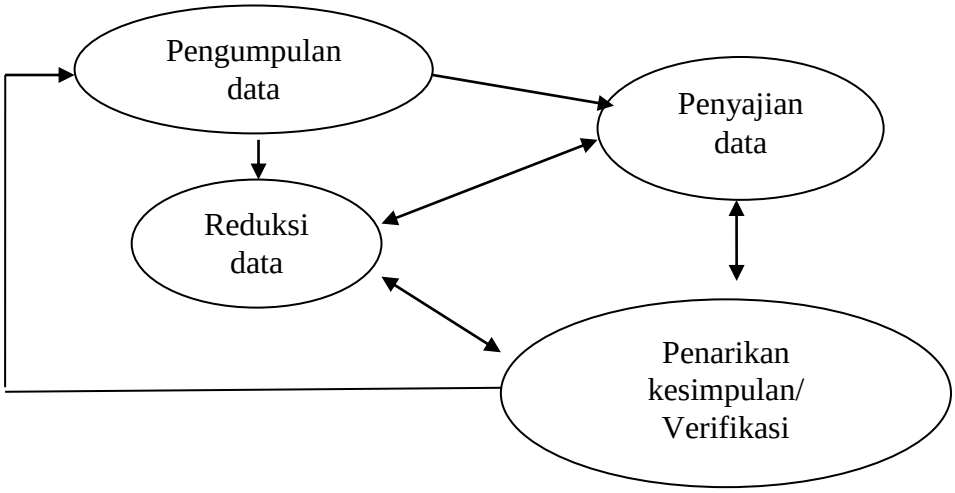

Gambar 2.2 Komponen-komponen dalam analisis data
Sumber : *Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:247)*

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.Adapun kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Penjaminan keabsahan data melalui derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya:

a. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dan rincian yang sangat relevan terkait persoalan atau isu yang sedang dicari. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam hal ini, peneliti berusaha lebih tekun dan peka terhadap isu yang berkaitan dengan pengembanngan Agrowidya Wisata Sinar Harapan agar memperoleh data yang rinci dan relevan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data penelitian. Moleong (2009:330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengunankan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh m
alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peran *stakeholder* dalam pengembangan Agrowidya Wisata di Kampung Sinar Harapan Jaya dalam presprektif matriks Bryson yaitu *subject* (Masyarakat Sinar Harapan pro aktif), *player* (UBL, Dinas Pertanian), *contest setter* (PLN), *crowd* (Masyarakat yang kurang pro) peran *stakeholder* ini disusun berdasarkan empat fokus dalam penelitian.

1. *Subject*

   Kepentingan (*interest)* yang dimiliki oleh masyarakat yang partisipatif dalam kegiatan pelaksanaan program. Berkaitan dengan kepentingan, masyarakat menjadi penerima dampak positif maupun negatif dari program. Masyarakat dianggap berkompeten dalam kegiatan karena menjadi sasaran program, namun dalam pembuatan kebijakan masyarakat tidak berkuasa sehingga tidak dapat mempengaruhi peraturan kebijakan program. Kekuasaan (*power)* yang dimiliki oleh masyarakat hanya sebatas kekuasaan sepihak dan tidak bisa mengubah kebijakan yang telah dibuat, karena hanya menjadi target penyelesaian visi dan misi.

2. *Player*

Kepentingan (*interest)* yang dimiliki oleh UBL dengan Dinas Pertanian begitu besar dalam pelaksanaan kebijakan/program Kampung Agrowidya Wisata di Sinar Harapan Jaya. Dalam hal ini Universitas Bandar Lampung (UBL) menjadi penggerak usaha-usaha untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga sesuai dengan misi pihak swasta (UBL). Kekuasaan (*power)* yang dimiliki oleh Dinas Pertanian dan UBL meliputi kekuasaan memaksa, kekuasaan *legitimate*, kekuasaan *expert*, kekuasaan *referrent*. Dinas juga dapat memaksa untuk pencapaian kerja yang berkedudukan dibawahnya.

3. *Contest Setter*

Kaitan dengan kepentingan (*interest*) yang dimiliki oleh BUMN PT. PLN Distributor Lampung adalah kecil dan tidak begitu banyak dalam mempengaruhi berjalannya sebuah kebijakan. Berdasarkan kekuasaan (*power*) yang ada pada PT. PLN begitu kuat untuk mempengaruhi orang untuk bertindak. Aktor ini mempunyai kemampuan dalam segi keahlian dan profesional atau disebut dengan *expert power* dikarenakan pihak terkait memiliki kekuasaan terhadap modal, dan juga adanya kepemilikan modal fasilitas yang berkedudukan sebagai BUMN.

4. *Crowd*

aktor pelaksana yang menjadi *crowd* adalah masyarakat yang kurang partisipatif. Masyarakat yang kurang partisipatif dalam program ini adalah masyarakat yang kurang memiliki rasa kepeduliaan karena memiliki alasan kesibukan dalam pekerjaan sehari-harinya. Secara keseluruhan indikator

crowd dalam analisis kepentingan dengan kekuasaan tidak berlaku signifikan bagi masyarakat yang kurang partisipatif karena dianggap tidak memiliki inisiatif dalam pelaksanaan pengembangan program.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terlibat diantaranya:

1. Bagi PLN sebagai pembuat progam (*power)*, sebaiknya ikut serta dalam kegiatan supaya mengetahui jalan proses pelaksanaan untuk dijadikan bahan evaluasi program.
2. Meningkatkan kolaborasi yang baik antar *stakeholder* supaya menghasilkan *outcomes* sesuai dengan tujuan program.
3. Koordinasi antar *stakehoder* perlu ditingkatkan dan bersifat hierarki supaya tidak kaku.
4. Kerjasama antar *stakeholder* harus dilakukan dengan matang dan jelas agar mempunyai kekuatan hukum yang pasti dan dapat dipertanggung jawabkan kewenangannya, seperti pembagian kerja antar *stakeholder*.
5. Sebagai *stakeholder* aktif, peran UBL bersama Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura perlu menyiapkan solusi dalam pemecahan masalah yang muncul di lapangan, seperti halnya melakukan identifikasi analisis masalah dalam masyarakat yang kurang partispatif.
6. Perlu meningkatkan manajemen komunikasi dengan memberikan sosialisasi tujuan program pengembangan lingkungan tersebut secara menyeluruh kepada masyarakat kurang partisipaif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Bobo, Julius. 2003. *Transformasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta. PT. Pustaka. Cidesindo.

Bryson John, M. 2016. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial.*Edisi Bahasa Indonesia.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fahmi, Irham. 2013. *AnalisisLaporanKeuangan.* Bandung: Alfabeta.

Handoko, T. Hani. 2011.*ManajemenPersonaliaSumberdayaManusia*,Yogyakarta: BPFE

Heene, Aime, dkk. 2015. *Manajemen Staregik Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama.

Linton, L. 1995. *Parthnership Modal Ventura*. Jakarta: PT. IBEC.

Moleong, L.J.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muljadi. 2012. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges, Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Saly, Jeane Neltje.2001.*Usaha Kecil Penanaman Modal Asing Dalam Peresfektif Pandangan Internasional*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.

Subanar. 1997. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.

Sumber Jurnal dan Makalah:

Butet Vera S. 2014.*Pelaksanaan Csr Dalam Bentuk ProgramKemitraan Dan Bina Lingkungan Sebagai Wujud Tanggung Jawab EksternalPerusahaan Di Ptpn Vii (Persero).* Masters Thesis, Universitas Lampung. Vol.5, No.3

Brscic, K. 2006. *The Impact of Agrotourism on Agricultural Production. Journal Central European Agriculture*: Vol. 15, No.2

Hardiansyah, Gusty. 2012. *Analisis Peran Berbagai Stakeholder dalam Menyongsong Era Pembangunan KPH di Kabupaten Ketapang*.Pontianak: Jurnal Fakultas Kehutanan Untan. Vol. 8,No.3

Herrera, A. C and Magdalena L. 2004. *Agriculture, Environmental Services and Agro-Tourism in the Dominican Replubic. eJADE. electronic Journal of Agricultural and Development Economics*: Vol. 20, No.3

Iqbal, Muhammad. 2007. *Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya dalam Pembangunan Pertanian*. Bogor: Jurnal LitbangPertanian. Vol. 26,No.3:

Lopez, E. P and Garcia F. J. C. 2006. *Agrotourism, sustainable tourism and Ultraperipheral areas: The Case of Canary Islands Journal*: Vol. 1, No.3

Saharuddin dan Oktavia,Siska. 2013, *Hubungan Peran Stakeholders dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Agropolitan Desa Karacak Kecamatan Leuwilang Kabupaten Bogor*, Vol. 01, No.03

Wakka, KadirAbd, Awang A.S,Purwanto H.S2013. *Analisis Stakeholder Pengelolaan Taman Nasional BantimurungBulusarung, Provinsi Sulawesi Selatan*, Vol. 20, No. 1

Rahayu, Wiwit dan Setyowati, Nuning. 2016. *Dinamika Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi d Kawasan Solo Raya*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Jurnal Agibisnis Vol. 31 No. 1.

Lainnya

Data publikasi www.bps.go.id/publikasidiakses diakses 11 September 2018

http://bkpd.lampungprov.go.id/Akses pada 7 Agustus 2019 Pukul 19.25 WIB

http://dinastph.lampungprov.go.id/pages/sejarah-dinas-tanaman-pangan-dan-hortikultura Akses pada 7 Agustus 2019 Pukul 19.15 WIB